

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



Oleh:

Sofinatul Mahmuda
NIM. 084 113 081

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2015**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh:

Sofinatul Mahmuda
NIM. 084 113 081

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2015**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

Sofinatul Mahmuda
NIM. 084 113 081

Disetujui Pembimbing

Drs. Ainur Rafik, M.Ag
NIP. 19640505199003 1 005

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pada

Hari : Rabu

Tanggal : 05 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua

Rif'an Khumaidi, M. Pd. I
NIP. 19790531 200406 1 016

Sekretaris

Drs. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I
NIP. 19650221 199103 1 003

Anggota

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd ()
2. Drs. Ainur Rafik, M. Ag ()

Mengetahui
Dekan,

Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. H. I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا
تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٦٦﴾

Artinya: Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*



* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2004, Al-Anbiyaa': 26

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Seluruh keluarga yang telah mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayang dengan penuh rasa ketulusan yang tidak kenal lelah dan batas waktu. Terutama Ayahanda M. Riyanto dan Ibunda Firdaus kartini serta saudaraku yang telah membantu baik secara moril ataupun materil.
2. Almamater dan civitas akademika IAIN Jember yang telah menjadi wadah selama saya menuntut ilmu.
3. Keluarga besar Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
4. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas M jurusan Kependidikan Islam Program studi MPI.

Semoga Allah membalas amal baik kalian. Kebersamaan dan kekeluargaan semoga tetap selalu menjadi semangat dalam berkarya dan berdakwah dalam menggapai ridho Allah SWT.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujud kepada Allah SWT, Tuhan yang menguasai alam semesta dengan segala kebesaran-Nya. Karena dengan limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi yang menjadi *rahmatan lil alamin*. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan haqiqi dalam agama Islam.

Skripsi yang berjudul “kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma’arif tahun pelajaran 2014/2015” ini disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan kependidikan Islam Program Studi manajemen pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan tempat penulis merasakan indahnya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM. selaku Rektor IAIN Jember semoga dalam kepemimpinan beliau, IAIN menjadi semakin terpercaya dan berhasil mencetak calon penerus bangsa. Amin
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Dr. H. St. Rodliyah, M. Pd. Selaku ketua jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan motivasi semasa kuliah.
4. Drs. Ainur Rafik, S. Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan yang baik serta semangat, motivasi, dan support. Mudah-mudahan amal beliau mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.
5. Keluarga besar Madrasah Aliya Ma'arif Ambulu yang telah membantu menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini.

Harapan penulis dari karya ilmiah ini, semoga bisa melengkapi referensi dunia pendidikan. Dan akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi terhadap terselesainya skripsi ini.

Jember, 06 Juli 2015
Penulis

Sofinatul Mahmuda
NIM. 084 113 081

ABSTRAK

Sofinatul Mahmuda, 2015. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2014/2015*

Salah satu kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Dan kemajuan suatu bangsa sangat hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam observasi awal, diperoleh kenyataan bahwa siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu memiliki prestasi belajar yang baik dengan hasil nilai ujian yang diatas rata-rata dan banyaknya prestasi-prestasi yang diperoleh oleh lembaga baik secara individual atau kelompok. Hal yang terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional adalah pemberdayaan kepala madrasah. Karena kepala madrasah berhubungan langsung dengan program pendidikan di madrasah.

Berpijak dari latar belakang itulah diadakan penelitian yang fokus kepada: 1) bagaimana peran kepala madrasah sebagai manager dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun Pelajaran 2014/2015? 2) bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun Pelajaran 2014/2015? 3) bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun Pelajaran 2014/2015? 4) bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun Pelajaran 2014/2015?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:1) mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai manager dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun Pelajaran 2014/2015.2) mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun Pelajaran 2014/2015.3) mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun Pelajaran 2014/2015.4) mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun Pelajaran 2014/2015.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Análisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan bagian ahir penguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwasanya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun pelajaran 2014/2015 menerapkan peran sebagai manager, administrator, supervisor, dan leader.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	40

B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian dan Analisis Data	56
C. Pembahasan Temuan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Biodata penulis	
7. Surat Pernyataan Keaslian	
8. Dokumentasi	

DAFTAR TABEL

4.1	Struktur Organisasi personalia MA Ma'Arif Ambulu	55
-----	--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Dan kemajuan suatu bangsa sangat hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Pendidikan merupakan ujung tombak proses menuju perkembangan manusia bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat bagaimana kemajuan pendidikannya. Misalkan dari segi kualitas pendidikan. Baik dalam hal keprofesionalan seorang kepala madrasah maupun prestasi akademik dan non akademik.

Pendidikan apabila dipahami dari segi agama memiliki nilai yang sangat strategis bagi seorang pemimpin. Sebagaimana firman Allah SWT yang menjelaskan tentang bagaimana sikap seorang pemimpin, hal ini sebagaimana terdapat dalam surat An-Nisa' ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah*

*memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.*¹

Dari ayat tersebut mengandung ajakan / anjuran bahwa menjadi manusia itu harus mengerti, cerdas dan mempunyai wawasan masa depan, sehingga mereka akan terbebas dari segala bentuk penindasan, perbudakan, dan pembodohan yang sifatnya dapat merusak kehormatan manusia yang mana juga termasuk dalam tujuan pendidikan dan memberi pelajaran kepada pemimpin agar menjadi pemimpin yang amanah dalam kepemimpinannya dan bersikap adil.

Salah satu tujuan pendidikan yang lain adalah untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Dari berbagai laporan tentang kualitas pendidikan, pemerintah telah berupaya mencari solusi terbaik untuk masa depan bangsa terutama dibidang pendidikan, antara lain dengan mengeluarkan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan unruk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokatis serta bertanggung jawab”.²

Hal yang terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional adalah pemberdayaan kepala madrasah. Karena kepala madrasah

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 87.

² Sekertariat Negara, 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandng: Citra Umbara)

berhubungan langsung dengan program pendidikan di madrasah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan.

Pada dasarnya kepemimpinan adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi, dan membimbing orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi.³

Sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi pendidikan yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang disebut kepala sekolah atau kepala madrasah. Sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, kepala madrasah harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagai seorang pemimpin juga harus ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas di lembaga yang dipimpinnya. Termasuk didalam kualitas pendidikan yaitu mengenai standar pendidikan nasional yang mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar

³ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: Buku Pena Salsabila, 2011), 63.

pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.⁴

Dalam observasi awal, diperoleh kenyataan bahwa siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu memiliki prestasi belajar yang baik dengan hasil nilai ujian yang diatas rata-rata dan banyaknya prestasi-prestasi yang diperoleh oleh lembaga baik secara individual atau kelompok.⁵ Berdasarkan pemikiran inilah perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam hal tipe dan perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Ma'arif Ambulu dalam bentuk karya ilmiah yang disusun dalam skripsi dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MA Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2014/2015"

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, rasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶

Adapun masalah atau fokus penelitian yang peneliti angkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴ Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 311-312

⁵ Observasi awal, Jember, 22 mei 2015.

⁶ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manager dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu?
4. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan, walaupun hasil tujuan tersebut tidak dapat tercapai secara keseluruhan (sempurna).

Adapun tujuan penelitian tersebut meliputi:

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Ma'arif Ambulu tahun pelajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai manager dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
- b. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

- c. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
- d. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁷ Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas tentang kepemimpinan kepala madrasah
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah
- c. Dalam rangka memperkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan yang terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti
 - 1) Memperoleh pengetahuan tentang peran kepemimpinan dan kualitas pendidikan

⁷Ibid., 45.

- 2) Sebagai wahana proses belajar khususnya dalam bidang penelitian
 - 3) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana dalam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam
- b. Bagi lembaga Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pikiran tentang peran pemimpin sebagai orang pertama dan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya
- c. Bagi lembaga IAIN Jember
- Penelitian diharapkan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang kepemimpinan kepala madrasah

E. Definisi Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar serta menghindari kesalah pahaman dalam memahami masalah yang akan diteliti, maka dipandang perlu untuk menegaskan judul dalam penelitian.

Adapun judul penelitian ini adalah “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MA Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2014/2015. Sedangkan penegasannya sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan kepala madrasah

Pengertian “Kepemimpinan” itu bersifat universal, berlaku dan terdapat pada berbagai bidang kegiatan hidup manusia. Oleh karena itu,

sebelum dibahas pengertian kepemimpinan dalam bidang pendidikan, maka perlu dipahami dahulu pengertian kepemimpinan yang bersifat universal.

Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸

Sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Jika pengertian kepemimpinan tersebut diterapkan dalam organisasi pendidikan maka kepemimpinan pendidikan bisa diartikan sebagai suatu usaha untuk menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

Kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada madrasah.¹⁰

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah setiap tindakan yang dilakukan pemimpin untuk memberi arahan kepada bawahannya dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Dalam hal ini pemimpin tersebut disebut kepala madrasah sedangkan bawahannya adalah staf atau guru.

⁸ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 55.

⁹ Winoto, *Manajemen*, 64

¹⁰ Peraturan menteri agama RI tentang Kepala Madrasah No 29 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2.

Pengertian peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Jadi dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan oleh seseorang sesuai kedudukannya sebagai seorang pemimpin.¹¹

2. Kualitas Pendidikan

Arti dasar dari kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam kamus Ilmiah Modern adalah “kualitet“ : “mutu“: “mutu, baik buruknya barang“¹². Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Hamzah B. Uno yang mengutip pendapat dari Glaser bahwa kualitas lebih mengarahkan kepada sesuatu yang baik.¹³

Sedangkan secara umum mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu atau kualitas mencakup input, proses, dan output.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana berikut:

Bab satu. Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode

¹¹ Wahdjosumidjo, kepemimpinan kepala sekolah (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 82

¹² M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Modern* (Yogyakarta: Arloka, 2001), 388.

¹³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 153.

¹⁴ Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (Buku)*. Jakarta: 25

penelitian, sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua. Pada bab ini pembahasannya mengenai kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi dan dianjurkan kajian teori yang memuat tentang kepemimpinan kepala madrasah dan disertai dengan sub-sub pembahasan yang terkait. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga. Bab ini memuat metode dan prosedur penelitian. Didalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat. Bab ini memuat tentang laporan hasil penelitian yang berjudul Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MA Ma'arif Ambulu tahun pelajaran 2014 / 2015. Fungsi bab ini adalah sebagai pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dari skripsi. Kesimpulan berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencaai pebandingan dan selanjutnya untuk menentukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan peneliti serta menunjukkan orsinalitas dari peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi yang telah disetujui dan dipublikasikan.

Penelitian dari **Samsul Hadi** yang berjudul Kepemimpinan KH. Moch. Adnan Syarif Lc dalam Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang yang membicarakan bagaimana kepemimpinan KH. Moch. Adnan Syarif Lc dalam pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan fenomenologis, dan dalam pelaksanaannya mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak-balik dengan menggunakan metode pengumpulan data interview, observasi dan dokomentor. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kesimpulan bahwa dalam kepemimpinan KH. Moch. Adnan Syarif Lc menggunakan pola kepemimpinan tansformatif, responsif, dan edukatif di yayasan Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang.¹⁵

¹⁵ Samsul Hadi , “Kepemimpinan KH. Moch. Adnan Syarif Lc dalam Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo”, (Skripsi, IAIN Jember, 2004).

Penelitian dari **Uswatuzzahro** yang berjudul Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kualitas Guru di MTs. An-Nidhom Gladak Pakem Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember yang membicarakan bagaimana upaya kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor dalam meningkatkan kualitas guru di MTs. An-Nidhom Gladak Pakem Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember menggunakan pendekatan kualitatif yang dalam penentuan sampelnya menggunakan Purposive Sampling. Dan dalam pengumpulan data menggunakan interview, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dilakukan secara sinergis dan berkesinambungan dengan memperhatikan factor-faktor yang mendukung suksesnya pelaksanaan pendidikan yaitu membangun manusia yang beriman dan bertakwa dan beilmu pengetahuan. Upaya kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas guru dengan jalan menerbitkan semua system yang dipakai. Upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas guru dengan jalan memberikan arahan yang lebih jauh dan memberikan pelatihan.¹⁶

Penelitian dari **Moh. Farhan** Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasanah Desa Gondosali Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Pokok bahasan dalam penelitian ini mengenai bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru madrasah Tsanawiyah

¹⁶ Uswatuzzahro, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru di MTs. An-Nidhom Gladak Pakem Sumpalsari Jember", (Skripsi, IAIN Jember, 2005).

Miftahul Hasanah Desa Gondosali Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2006 / 2007 meliputi kepala sekolah sebagai leade, educator, innovator, motivator, dan supervisor. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam penentuan informan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasanah Desa Gondosali Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2006 / 2007 dipandang maksimal meskipun jauh dari sempurna, karena kepala madrasah sudah dengan semaksimal mungkin melakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan yang ada di madrasah tersebut sesuai dengan tugas dan fungsinya.¹⁷

Sedangkan judul penelitian ini yaitu “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas pendidikan di MA Ma’arif Ambulu Tahun Pelajaran 2014 / 2015. Persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitiannya, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi. Persamaannya juga terletak pada metode pengabsahan data, yaitu menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu lebih fokus

¹⁷ Moh. Farhan, “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MTs. Miftahul Hasanah desa Gondolsari Pakuniran Probolinggo”, (Skripsi, IAIN Jember, jember, 2006)

pada tipe kepemimpinan yang digunakan dalam perannya meningkatkan kualitas pendidikan yang mengacu pada delapan standar pendidikan nasional.

B. Kajian Teori

1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan

Sebelum fokus kepada kepemimpinan dalam pendidikan, terlebih dahulu harus memahami pengertian kepemimpinan secara umum. Dalam hal ini banyak sekali para ahli yang berusaha mendefinisikan kepemimpinan diantaranya:

- 1) Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya "*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*" bahwa:

"Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta tidak merasa terpaksa".¹⁸

- 2) Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya "*Motivasi Kepemimpinan dan Epektifitas Kelompok*" bahwa:

"Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung didalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya".¹⁹

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 26.

¹⁹ Danim, *Motivasi*, 56

3) Menurut Dirawat, Busro Lamberi, Soekarto Indra Fachrudin dalam bukunya “*Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*” bahwa:

“Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya”.²⁰

Dari ketiga definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan individu-individu supaya timbul kerjasama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Sedangkan pengertian pendidikan itu sendiri adalah suatu upaya untuk membuat manusia jadi lebih baik, dalam arti kehidupannya menjadi lebih berkembang.”²¹

Apabila pengertian kepemimpinan dipadukan dengan pengertian pendidikan, maka akan muncul pengertian bahwa kepemimpinan pendidikan sebagai satu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.

²⁰Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Mutu* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 1.

²¹Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 81-82.

Dan dalam dunia pendidikan yang menjadi seorang pemimpin adalah kepala sekolah. Jadi dari beberapa pengertian mengenai kepemimpinan dan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah kepemimpinan pendidikan yakni kepala madrasah sebagai satu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang dalam hal ini adalah staff, guru dll agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.

Kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada madrasah.²²

b. Syarat Kepribadian Pemimpin

Sebagai seseorang pemimpin, tentu saja diharapkan memiliki kelebihan-kelebihan dari pada orang yang dipimpinnya. Oleh karena pemimpin pendidikan nantinya selalu berhadapan dengan orang lain dalam konteks sosial, maka ia harus memiliki syarat kepribadian tertentu.

Syarat dari kepala madrasah harus memiliki beberapa kompetensi, yakni kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.²³

²² Peraturan menteri agama RI tentang Kepala Madrasah No 29 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2.

Syarat-syarat pemimpin juga dikemukakan oleh Sudarwan

Danim yaitu:

1) Bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Pemimpin menghargai manusia tidak hanya sebagaimana adanya, akan tetapi manusia sebagaimana makhluk tuhan. Dengan demikian seorang pemimpin tidak melihat manusia dari satu sisi saja, misalnya agama, inteligensi, kondisi fisik, tingkat sosial ekonomi, dan latar belakang keturunan untuk kepentingan mendudukkan label tertentu kepadanya, melainkan memandangnya utuh sebagai makhluk Tuhan.

Penghargaan dan pengakuan bahwa manusia itu makhluk tuhan amat esensial, agar pemimpin tidak bertingkah laku semerta-merta. Dengan berketuhanan pemimpin tidak akan menindas, sebab alur hidup ini bersifat rotatif. Sehebat apapun dan seotoriter apapun seorang pemimpin, serta sekuat apapun pemimpin memperdaya yang dipimpinnya, tetap akan ditelan oleh perjalanan waktu. Sesuai dengan sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti siapapun yang menjadi pemimpin di Indonesia harus percaya kepada Tuhan dan menghargai manusia sebagai makhluk-Nya.

²³ Peraturan menteri pendidikan indonesia no 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah.

2) Memiliki inteligensi yang tinggi

Seseorang pemimpin harus mampu menganalisa masalah yang dihadapi organisasinya. Kemampuan itu memungkinkan pemimpin mengarahkan pemikiran anggotanya dalam menyusun perencanaan dan menetapkan keputusan yang tepat dalam mewujudkan beban tugas organisasinya. Disamping itu, pemimpin pendidikan harus mampu membantu anggota kelompoknya mengatasi kesulitan yang timbul. Sehingga selalu dibutuhkan kelompoknya bilamana menghadapi masalah.

3) Memiliki fisik yang kuat

Tidak jarang seorang pemimpin harus bekerja dalam waktu lama dan sangat melelahkan. Banyak pekerjaan yang menuntut kekuatan dan ketahanan fisik dalam waktu lama. Pemimpin organisasi atau lembaga pendidikan mempunyai kesibukan luar biasa dan sering kali lebih sibuk dari dugaan orang lain. Jadi seorang pemimpin harus memiliki fisik yang kuat agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya menjadi professional.

4) Berpengetahuan luas

Seorang pemimpin harus selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan bidang kerjanya agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan kemajuan teknologi. Disamping itu seorang pemimpin juga harus mampu melihat hubungan bidang tugasnya

dengan bidang-bidang lain yang mempengaruhinya. Dengan demikian pengetahuannya akan bertambah luas.

5) Percaya diri

Seorang pemimpin harus selalu yakin bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya, setiap beban kerjanya akan dapat diwujudkan. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki itu tidak berarti seorang pemimpin harus bekerja sendiri. Akan tetapi pemimpin harus mampu menjalin kerjasama dengan orang lain didalam kelompoknya. Menyakinkan anggota kelompoknya mengenai keputusannya adalah sesuatu yang terbaik untuk dilaksanakan, dengan berpegang kepada prinsip mengutamakan kepentingan kelompok dan dengan berlandaskan pada kebenaran.

6) Dapat menjadi anggota kelompok

Pemimpin yang memiliki kemampuan bergaul akan mampu pula menghayati dan memahami sikap, tingkah laku, kebutuhan, kekecewaan yang timbul, harapan-harapan dan tuntutan-tuntutan anggota kelompoknya. Yang mana hal tersebut harus dibina melalui sikap yang ramah dan hormat menghormati dengan anggota kelompok walaupun kedudukannya sekedar seorang pesuruh.

7) Adil dan bijaksana

Seorang pemimpin harus bijaksana dan adil dalam membagi pekerjaan dan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan perorangan atau kelompok-kelompok kecil di

dalam organisasi. Dengan kata lain, seorang pemimpin harus mampu mengambil keputusan secara wajar dan tepat walaupun berbeda antara satu dengan yang lainnya.

8) Tegas dan berinisiatif

Seorang pemimpin harus mampu memprakarsai suatu kegiatan secara kreatif. Selalu terdorong untuk memunculkan inisiatif baru dalam rangka mewujudkan beban kerja, sebagai pencerminan kemauannya untuk bekerja secara efektif.

9) Berkapasitas membuat keputusan

Seorang pemimpin harus berani dalam mengambil keputusan sehingga kegiatan tidak tertunda-tunda dan setiap personal dapat mewujudkannya dengan cara dan waktu yang tepat.

Disamping itu, pemimpin dituntut mampu bertanggungjawab atas segala akibat dari keputusan yang telah dibuatnya.

10) Memiliki kestabilan emosi

Seorang pemimpin harus mampu mengendalikan emosinya dan selalu menggunakan pemikiran yang rasional dan logis dalam menghadapi masalah dan dalam mengambil keputusan, Untuk itu seorang pemimpin harus bersifat sabar, teliti dan hati-hati dalam memutuskan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan.

11) Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap perwujudan kepemimpinan yang efektif. Yang mana hal

tersebut memungkinkan seorang pemimpin mengikuti, mengembangkan dan mengawasi berbagai kegiatan organisasi dan orang-orang yang dipimpinnya secara tepat, cepat dan bijaksana.

12) Bersifat prospektif

Organisasi atau lembaga pendidikan beroperasi dengan memanfaatkan tiga kondisi, yaitu pengalaman masa lalu, kearifan masa kini, dan harapan masa depan. Masa depan memang tidak dapat diramalkan secara pasti, meskipun dapat diantisipasi meskipun variabelnya telah diketahui dan dianalisis secara hati-hati. Sifat prospektif itu diperlukan terutama untuk menghadapi suprasistem yang dinamis, seperti pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, perubahan kondisi politik didalam dan luar negeri, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebijakan moneter dan sebagainya.²⁴

Bila semua prasyarat kepribadian sebagaimana tersebut dimiliki oleh seorang pemimpin / kepala madrasah, maka ia akan dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Oleh karena itu, setiap pemimpin pendidikan hendaknya berusaha memiliki sifat-sifat kepribadian tersebut.

Selain persyaratan yang harus dipenuhi, kepala madrasah harus mengetahui tentang tugas dan fungsi seorang kepala madrasah. Tugas seorang kepala madrasah adalah merencanakan, mengelola,

²⁴ Danim, *Motivasi*, 61.

memimpin, dan mengendalikan program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan.²⁵

Sedangkan fungsi dari kepala madrasah adalah perencanaan, pengelolaan, dan kepemimpinan, serta pengendalian program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada madrasah.²⁶

Ada beberapa fungsi kepemimpinan yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai, antara lain:

- 1) Memikir, merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota-anggota selalu dapat menyadari dalam bekerja sama mencapai tujuan itu
- 2) Memberi dorongan kepada para anggota kelompok serta menjelaskan situasi dengan maksud untuk dapat ditemukan rencana-rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik
- 3) Membantu para anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan-keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan-pertimbangan yang sehat
- 4) Menggunakan kesanggupan-kesanggupan dan minat khusus dari anggota kelompok

²⁵ Peraturan menteri agama RI tentang tugas dan fungsi kepala madrasah pasal 3 ayat 1

²⁶ Peraturan menteri agama RI tentang tugas dan fungsi kepala madrasah pasal 4

- 5) Memberi dorongan kepada setiap anggota untuk melahirkan peranan, pikiran, dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok
- 6) Memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.²⁷

c. Tipe Kepemimpinan

Dalam hal kepemimpinan, perlu juga mengetahui beberapa tipe kepemimpinan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, yaitu menggerakkan atau memberi motivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi, berbagai cara dapat dilakukan oleh seseorang pemimpin. Cara itu mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya. Yang memberikan gambaran pula tentang bentuk (tipe) kepemimpinannya yang dijalankannya. Adapun tipe-tipe kepemimpinan pendidikan menurut Sudarwan Danim dalam bukunya Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas kelompok yaitu:

- 1) Pemimpin Otoriter
- 2) Pemimpin Demokratis
- 3) Pemimpin Permisif.²⁸

Adapun penjelasan tentang beberapa tipe kepemimpinan tersebut, yaitu:

²⁷ Babun Suharto, *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan*, (Surabaya, 2006), 5

²⁸ *Ibid.*, 75.

1) Pemimpin Otoriter

Kata otokratik dapat diartikan sebagai tindakan menurut kemauan sendiri, setiap produk pemikiran dipandang benar, keras kepala, atau rasa bahwa semua pendapatnya dapat diterima masyarakat dapat dipaksakan.²⁹ Kepemimpinan otokratik bertolak dari anggapan bahwa pimpinanlah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap organisasi. Pemimpin otokratik berasumsi bahwa maju mundurnya organisasi hanya tergantung pada dirinya. Dia bekerja sungguh-sungguh, bekerja keras, tertib dan tidak boleh dibantah. Sikapnya senantiasa mau menangnya sendiri, tertutup terhadap ide dari luar, dan hanya idenya yang dianggap akurat.³⁰ Pemimpin yang otokratik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Beban kerja organisasi pada umumnya ditanggung oleh pemimpin.
- b) Bawahan, oleh pimpinan hanya dianggap sebagai pelaksana dan mereka tidak boleh memberikan ide-ide baru.
- c) Bekerja dengan disiplin tinggi, belajar keras, dan tidak kenal lelah.
- d) Menentukan kebijakan sendiri dan walaupun bermusyawarah sifatnya hanya penawaran saja.

²⁹ Ibid, 75

³⁰ Zainuddin Al-Haj Zaini, kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2013), 30

- e) Memiliki kepercayaan rendah terhadap bawahan dan walaupun kepercayaan diberikan, didalam dirinya penuh dengan ketidakpercayaan.
- f) Komunikasi dilakukan secara tertutup dan satu arah.
- g) Korektif dan minta penyelesaian tugas pada waktu sekarang.

Akibat dari kepemimpinannya tersebut, guru menjadi orang yang penurut dan tidak mampu berinisiatif serta takut untuk mengambil keputusan, guru dan murid dipaksa bekerja keras dengan diliputi perasaan takut akan ancaman hukuman, serta sekolah akan menjadi statis.³¹

2) Pemimpin demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai. Dengan interaksi dinamis, dimaksudkan bahwa pimpinan mendelegasikan tugas dan memberikan kepercayaan kepada yang dipimpin untuk mencapai tujuan-tujuan yang bermutu secara kuantitatif.³² Inti demokratis adalah keterbukaan dan keinginan memposisikan pekerjaan oleh dan untuk bersama. Tipe kepemimpinan demokratis bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuan yang bermutu dapat dicapai. Pemimpin yang demokratis berusaha lebih banyak melibatkan anggota kelompok dalam memacu tujuan.

³¹ Danim, Motivasi, 75

³² Ibid, 76

Tugas dan tanggung jawab dibagi menurut bidang masing-masing.³³ Ciri kepemimpinan demokratis antara lain:

- a) Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi itu.
- b) Bawahan, oleh pimpinan dianggap sebagai komponen pelaksana, dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab.
- c) Disiplin, akan tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama.
- d) Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan.
- e) Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.³⁴

Tipe kepemimpinan demokratis ini memang paling sesuai dengan konsep Islam yang mana di dalamnya banyak menekankan prinsip musyawarah untuk mufakat. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Q.S Ali Imron ayat 159, yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ
فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ^ط

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi

³³ Zaini, Kepemimpinan, 31

³⁴ Danim, Motivasi, 76

*berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.*³⁵

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa dalam mengambil keputusan dianjurkan untuk melakukan musyawarah. Hal ini mengingat bahwa didalam musyawarah silang pendapat selalu terbuka. Apalagi jika orang-orang yang terlibat terdiri dari banyak orang. Oleh sebab itu kita dianjurkan untuk bersikap tenang dan hati-hati yaitu dengan memperhatikan setiap pendapat, kemudian mentarjihkan suatu pendapat dengan pendapat lain yang lebih banyak maslahat dan faidahnya bagi kepentingan bersama dengan segala kemampuan yang ada.

Berdasarkan ayat di atas, tepat sekali apabila kepemimpinan demokratis itu diterapkan dalam lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam kepemimpinan demokrasi ini setiap personal dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan misi kedewasaan anak.

3) Pemimpin Permisif

Kata permisif bisa berarti serba boleh, serba meng-ya-kan, tidak mau ambil pusing, tidak bersikap dalam makna sikap sesungguhnya, dan apatis. Jadi, pemimpin *permisif* sebenarnya adalah orang otokratis, tetapi pandai menutup-nutupi sifatnya

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 71.

dengan penampilan yang memberikan kesan seolah-olah ia demokratis.³⁶ Pemimpin permisif tidak mempunyai pendirian yang kuat, sikapnya serba boleh. Pemimpin yang termasuk kedalam kategori ini biasanya terlalu banyak mengambil muka dengan dalil untuk mengenakan individu yang dihadapinya. Dia memberikan kebebasan kepada manusia organisasional, begini boleh, begitu boleh, dan sebagainya. Bawahan tidak mempunyai pegangan yang jelas, informasi yang diterima simpang siur dan tidak konsisten.³⁷ Ciri-ciri pemimpin yang permisif antara lain adalah:

- a) Tidak ada pegangan yang kuat dan kepercayaan rendah kepada diri sendiri
- b) Mengiyakan semua saran
- c) Lambat dalam membuat keputusan
- d) Banyak “mengambil muka” kepada bawahan
- e) Ramah dan tidak menyakiti bawahan

Secara implisit tergambar bahwa untuk menjadi pemimpin tipe demokratis bukanlah suatu hal yang mudah untuk dicapai. Akan tetapi karena pemimpin yang demikianlah yang paling ideal, alangkah baiknya jika semua pemimpin berusaha menjadi seorang pemimpin yang demokratis.³⁸

³⁶ Danim, Motivasi, 77

³⁷ Zaini, Kepemimpinan, 32

³⁸ Danim, Motivasi, 77

d. Peran kepemimpinan

Selain mengetahui tentang tipe, juga penting mengetahui tentang peran dari seorang pemimpin. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional* menyebutkan beberapa peran kepala madrasah, yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai educator (Pendidik)

Sebagai educator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.³⁹

Terahir yang perlu diperhatikan oleh setiap kepala sekolah terhadap peranannya sebagai pendidik, mencakup dua hal pokok, yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedang yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan. Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu

³⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006), 100

para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik.⁴⁰

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik yaitu: *Pertama*, mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. *Kedua*, kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya. *Ketiga*, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.⁴¹

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan

⁴⁰ Wahjosumidjo, kepemimpinan kepala sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya). (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 124

⁴¹ Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah, 101

seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.⁴²

Keadaan manager pada suatu organisasi sangat diperlukan sebab seorang manager atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali.⁴³

Upaya yang dapat dilakukan yaitu: Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus memntingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiyap kegiatan. Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai mamajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati kehati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan disekolah (partisipatif).⁴⁴

⁴² Ibid, 103

⁴³ Wahjosumidjo, Kepemimpinan, 96

⁴⁴ Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah, 104

3. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.⁴⁵

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non klinis, dan program supervisi kegiatan ekstra kurikuler.

⁴⁵ Ibid, 107

Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.⁴⁶

Dalam pelaksanaan kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: pertama, hubungan konsultatif, kolegial dan hirarkis. Kedua, dilaksanakan secara demokratis. Ketiga, berpusat pada tenaga kependidikan (guru). Keempat, dilaksanakan berdasarkan kebutuhan guru. Kelima, merupakan bantuan profesional.⁴⁷

5. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai Leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai Leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.⁴⁸ Kepala sekolah sebagai leader juga harus memiliki keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁴⁹

⁴⁶ Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah, 112-113

⁴⁷ Zaini, Menjadi Kepala Sekolah, 58.

⁴⁸ Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah, 115

⁴⁹ Zaini, Menjadi Kepala Sekolah, 58.

6. Kepala sekolah sebagai innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.⁵⁰

Jika diteliti peranan kepemimpinan tersebut diatas, tepat jika kiranya apa yang dikemukakan oleh bapak pendidik kita, Ki Hajar Dewantara, bahwa pemimpin yang baik haruslah menjalankan peranan sebagai berikut:

1. *Ing ngarso asung tulodo*
2. *Ing madyo mangun karso*
3. *Ing (tut) wuri andayani*

Ketiga macam peranan tersebut sebenarnya telah mencakup semua macam peranan seorang pemimpin seperti diuraikan dimuka jika masing-masing diberi arti yang luas⁵¹

⁵⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*, 118

⁵¹ Purwanto, *Administrasi*, 65-66.

Menyadari adanya peranan-peranan tersebut diatas kiranya sangat berfaedah bagi para kepala sekolah dan pemimpin-pemimpin pendidikan lainnya untuk menjalankan tugasnya dengan lebih berhati-hati dan menuju kearah yang lebih baik lagi.

2. Kualitas Pendidikan

a. Pengertian kualitas pendidikan

Menurut Hamzah B. Uno yang mengutip pendapat dari Glaser, bahwa kualitas lebih mengarahkan kepada sesuatu yang baik.⁵²

Dalam lintasan sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya dimasa datang dan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendeknya, bagi manusia pendidikan adalah hal yang sangat penting dan berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara, sekaligus menjadi landasan yang diperlukan untuk meraih kemajuan suatu bangsa dimasa depan

Sedangkan menurut Haryanto pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi

⁵² Uno, *Model*, 153.

penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.⁵³

Dan salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Dan menurut Umiarso dalam bukunya menjelaskan bahwa komponen yang terkait untuk meningkatkan kualitas tersebut ialah kualitas sekolah, guru, siswa, kurikulum dukungan dana, sarana dan prasarana serta peran orang tua siswa.⁵⁴

Sedangkan secara umum mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu atau kualitas mencakup input, proses, dan output.⁵⁵

b. Standar Nasional Pendidikan

Adapun indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur kualitas pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan (hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran kualitas pendidikan suatu lembaga pendidikan, misal tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap), proses

⁵³ Haryanto al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 95.

⁵⁴ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 115

⁵⁵ Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (Buku)*. Jakarta: 25

pendidikan, instrument input (alat berinteraksi dengan *raw input*, yakni siswa), serta *raw input* dan lingkungan.⁵⁶

Dari berbagai laporan tentang kualitas pendidikan, pemerintah telah berupaya mencari solusi terbaik untuk masa depan bangsa terutama dibidang pendidikan, antara lain dengan mengeluarkan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan unruk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokatis serta bertanggung jawab”.⁵⁷

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dapat merujuk pada standar pendidikan nasional yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di indonesia meliputi:

a. Standar kompetensi lulusan

Yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus.

b. Standar isi

Yaitu standar pendidikan nasional yang berkaitan dengan cakupan dan kedalaman materi pelajaran untuk mencapai standar

⁵⁶ Umiarso, Manajemen, 132

⁵⁷ Sekretariat Negara, 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandng: Citra Umbara).

kompetensi lulusan yang dituangkan kedalam kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran

c. Standar proses

Adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prosedur dan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan yang membudayakan dan memberdayakan, demokratis dan berkeadilan, tidak diskriminatif dan menunjang HAM, nilai keagamaan, budaya, dan kemajemukan. Proses pendidikan pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan, kecerdasan, dan kemandirian dalam rangka pencapaian standar kompetensi lulusan.

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kualifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan.

e. Standar sarana dan prasarana

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prasyarat minimal tentang fasilitas fisik yang diperlukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

f. Standar pengelolaan

Adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan pengawasan kegiatan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

g. Standar pembiayaan

Adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan satuan pendidikan

h. Standar penilaian pendidikan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian pendidikan.⁵⁸



⁵⁸ Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 311-312.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang menuntut objektivitas baik dalam proses pengukuran maupun menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian yang menyimpulkan hasil penelitian yang meningkatkan aplikasi didalam mencegah masalah yang mengikuti proses identifikasi masalah, observasi, analisa dan menyimpulkan.

Dari uraian diatas, bahwa setiap peneliti memerlukan metode dan prosedur penelitian yang betul-betul objektif dalam prosesnya, penganalisaan dalam menyimpulkan hasil dari penelitian. Agar dalam menyelesaikan penelitian seorang peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid dan menjadi data yang ilmiah.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁵⁹

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*). Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit tertentu.⁶⁰

⁵⁹ Julian Syah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),33-34.

⁶⁰ Sudarwan Dani m, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002),54.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti ingin mengetahui langsung dari pelaku di tempat penelitian, yaitu menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Peneliti berupaya untuk menggambarkan dan menjelaskan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas. Hal ini menjadi suatu alasan bagi peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilaksanakan. Dalam penelitian ini tempatnya berada di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu dan bidang kajian dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu pada tahun 2014 / 2015"

Peneliti menempatkan lokasi penelitian ini di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, karena dalam observasi awal lembaga pendidikan di MA Ma'arif Ambulu merupakan lembaga pendidikan yang kualitas pendidikannya bagus dan prestasi belajar yang baik dengan hasil nilai ujian yang diatas rata-rata dan banyaknya prestasi-prestasi yang diperoleh oleh lembaga baik secara individual atau kelompok⁶¹ Maka dari itu menarik sekali untuk dilakukan penelitian tentang kepemimpinan di lembaga pendidikan MA Ma'arif Ambulu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

⁶¹ Observasi awal, Jember, 22 mei 2015

C. Subyek Penelitian

Analisis yang digunakan untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang-orang tertentu yang dianggap paling tau tentang apa yang akan diteliti dan diharapkan.⁶²

Oleh karena itu didalam sebuah penelitian subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang *variable* yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Sebagai teknik untuk menentukan subjek penelitian, peneliti hanya mengambil sampel saja yaitu pemilihan sebagian dari populasi yang dianggap mewakili dari seluruh subjek penelitian tersebut.

Oleh karena itu dalam penelitian ini diambil sampel dari bagian objek yang dianggap mewakili dari lembaga pendidikan MA Ma'arif Ambulu yang dianggap lebih mengerti tentang hal-hal yang akan diteliti, yaitu:

- a. Kepala Madrasah
- b. Wakil Kepala Madrasah
- c. Guru
- d. Siswa

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah data yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui garis metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar ditetapkan. Oleh karenanya, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena sosial serta segala yang diselidiki. Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan karena dianggap lebih efisien.⁶³

Dari pengertian observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa observasi adalah pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Apabila dikaitkan dengan permasalahan yang akan diangkat, peneliti mengamati tentang:

- a. Keadaan kualitas pendidikan yang mencakup 8 standar pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
- b. Letak geografis Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh semua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban atas

⁶³Sugiyono, *Metode*, 204.

pertanyaan itu. Seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Gobe yang dikutip oleh Moleong, bahwa: tujuan mengadakan wawancara adalah mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami masa yang akan datang, merefikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia dan merevisi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Moleong mengutip dari Patton bahwa ada beberapa cara pembagian jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara pembicaraan formal
- b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara
- c. Wawancara buku terbuka⁶⁴

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan lagi secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak biasa dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup, dimana

⁶⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. PT. REMAJA ROSDAKARYA: 2014), 187.

pertanyaan akan diajukan kepada informan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa).

Apabila dikaitkan dengan permasalahan yang akan diangkat, peneliti mewawancarai tentang:

- a. Peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai manager dalam meningkatkan kualitas pendidikan MA Ma'arif Ambulu
- b. Peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Ma'arif Ambulu
- c. Peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Ma'arif Ambulu
- d. Peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Ma'arif Ambulu

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁵

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang memiliki kegunaan sebagai sumber yang stabil, mendorong serta berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.⁶⁶

Metode ini digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan baik secara resmi maupun tidak resmi, asalkan data tersebut tidak palsu. Adapun data yang diperoleh dari data ini adalah:

⁶⁵ Sugiyono, *Metode*, 240.

⁶⁶ Moleong, *Metodologi*, 216.

- a. Sejarah berdirinya lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
- b. Struktur organisasi lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
- c. Profil lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
- d. Visi dan misi lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
- e. Data guru dan siswa

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun yang lain.⁶⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Dikutip oleh Sugiyono dari Milles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

⁶⁷ Sugiyono, *Metode*, 244.

sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data yaitu *data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verivication*.⁶⁸

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁹

1. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori. Namun yang paling sering digunakan dalam mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti.⁷⁰

⁶⁸ Ibid, 246

⁶⁹ Ibid, 247

⁷⁰ Sugiyono, *Metode*, 249.

2. Verifikasi

Sebagaimana telah diikuti oleh Sugiyono dari Milles dan Hiberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credible*.⁷¹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Suatu hal pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut.⁷² Lebih lanjut lagi kemampuan menggambarkan temuan kebenaran bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran. Agaknya validitas akan dinilai dengan

⁷¹ Ibid., 252

⁷² Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 74

keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan.⁷³

Triangulasi adalah sebagai alat ukur untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain yang diluar data itu untuk keperluan pengajakan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Moleong ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Langkah yang diambil dalam penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan hasil informasi yang berasal dari sumber lain.

Adapun langkah-langkahnya ada lima. Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Ketiga membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Keempat membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang

⁷³ Hamid Patlima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 4.

yang berada dan orang pemerintah. Kelima membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan pelaksanaan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁵

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan objek kajian yang bertujuan memperoleh data hasil penelitian secara sistematis diantaranya:

1. Tahap pra lapangan. Dalam hal ini sebelum turun langsung kelapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika dilapangan.
2. Kegiatan di lapangan. Peneliti turun langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan metode dokumentasi.
3. Analisis intensif. Selanjutnya setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam laporan.

⁷⁴ Moleong, *Metodologi*, 330-331.

⁷⁵ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu berdiri tanggal 01 Juli 1979. Sebelum Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu berdiri dengan melalui cara yang berliku-liku, muncul gagasan berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu oleh warga Nahdliyin dan tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama' (NU) Kecamatan Ambulu. Secara kultural dan secara struktural adalah pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Ambulu. Sejak tahun 1977 warga dan tokoh NU sudah berencana mendirikan Lembaga Madrasah Aliyah setingkat SMA untuk mempersiapkan tamatan dari MTs dan SMP, melalui beberapa rapat dan koordinasi terus menerus sampai tahun 1978 masih belum terwujud.

Namun dengan getalnya seorang tokoh tanpa mengenal lelah bernama bapak Munasrib dengan dibantu oleh beberapa tokoh yang lain diantaranya : Bp. Saiful Islam, Bp. Al Ghani, dapat menggagas dan membentuk susunan pengurus Madrasah Aliyah Ma'arif dengan susunan sebagai berikut :

Penasehat	: Ketua Syuryah/Tanfidiyah NU Kecamatan Ambulu
Ketua	: Ach. Chalil (Sabrang)
Wakil Ketua	: Abd. Ghafar (Sabrang)
Sekretaris	: Idris Musa (Kauman)

Wakil Sekretaris : Moh. Qasim A.G. (Sabrang)

Bendahara : H. Kaulan (Karang Anyar)

Pembantu-pembantu : Semua ketua Ranting NU Se-Kecamatan Ambulu

Dengan terbentuk susunan pengurus Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, maka pada tanggal 01 Juli 1979 berdirilah sebuah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu. Awal pelaksanaan proses belajar mengajar pada tahun 1979 bertempat di MTs. Ma'arif Ambulu barat pasar hewan Tegalsari Ambulu Jember, terus dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1982 dilaksanakan di MIMA Miftahul Ulum Kauman Ambulu Jember.

Gedung MA. Ma'arif Ambulu didirikan diatas tanah wakaf seluas 1.400 m², di Dusun Langon Kecamatan Ambulu dan di tempati pada tahun 1982, ini semua terlaksana sangat baik karena perjuangan para Pengurus NU, Dewan Guru beserta seluruh keluarga besar Nahdlatul Ulama.

Berkat kerja keras, Ilmu dan Doa mereka yang senantiasa mengiringi langkah kita sehingga Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu menjadi Madrasah yang besar dan berkualitas, semoga MA. Ma'arif Ambulu Menjadi Madrasah Unggulan.

Berikut adalah nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu:

a. Drs. H. Saiful Islam, Mch.

Kepala Madrasah Pertama Tahun 1979 s/d 1999. Dalam kepemimpinannya yang penuh kearifan, kesabaran, dan sifat kebapakan nya telah tertanam selaksa butiran-butiran jamrut yang lebih berharga dari pada emas dan permata.

b. Khozin_Mu'tamar, BA.

Kepala Madrasah Kedua Tahun 1999 s/d 2010. Dalam Masa kepemimpinannya beliau berhasil mengembangkan potensi, kondisi, kemitraan dan peningkatan kualitas SDM Guru dan Murid sehingga berhasil dalam bidang fisik (Bangunan, Sarana dan Prasarana) serta kualitas akademik.

c. Kasdib, S.Pd.I.

Kepala Madrasah Ketiga. Pengalaman Kerja Beliau adalah TU MA. Ma'arif Ambulu sejak tahun 1985 s/d 1993, kemudian menjabat Kepala TU MA. Ma'arif Ambulu sejak tahun 1993 s/d 2002. Kemudian menjabat menjadi Waka Kesiswaan dan guru MA. Ma'arif Ambulu tahun 2002 s/d 2010.⁷⁶

2. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : MA. MA'ARIF AMBULU
- b. No. Statistik Madrasah : 131235090002
- c. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 02 Ambulu
Desa Ambulu Kecamatan Ambulu

⁷⁶ Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, 2010

Kabupaten Jember

Propinsi Jawa Timur

No. Tlp. (0336) 881545

- d. NPWP adrasah : 02.884.328.2-626.000
- e. Nama Kepala Madrasah : KASDIB, S.Pd.I
- f. No. Tlp/Hp : 085 746 053 523/03313036680
- g. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif
- h. Alanat Yayasan : Jl. Imam Bonjol 41 Jember Kaliwates
- i. No. Tlp Yayasan : 081 249 195 51
- j. No. Akte Pendirian Yayasan : W.m. 06.02/365/3-e/Ket/1987
- k. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- a. Status Tanah : (sertakan copynya)
- b. Luas Tanah : 1400 m²
- l. Status Bangunan : Yayasan
- m. Luas Bangunan : 694 m².⁷⁷

3. Letak Geografis

Madrasah Aliya Ma'arif Ambulu berlokasi di kota jember, .
 tepatnya jalan Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 02 Ambulu Desa Ambulu
 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur.

Letak Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu mempunyai batas-batas
 sebagai berikut:

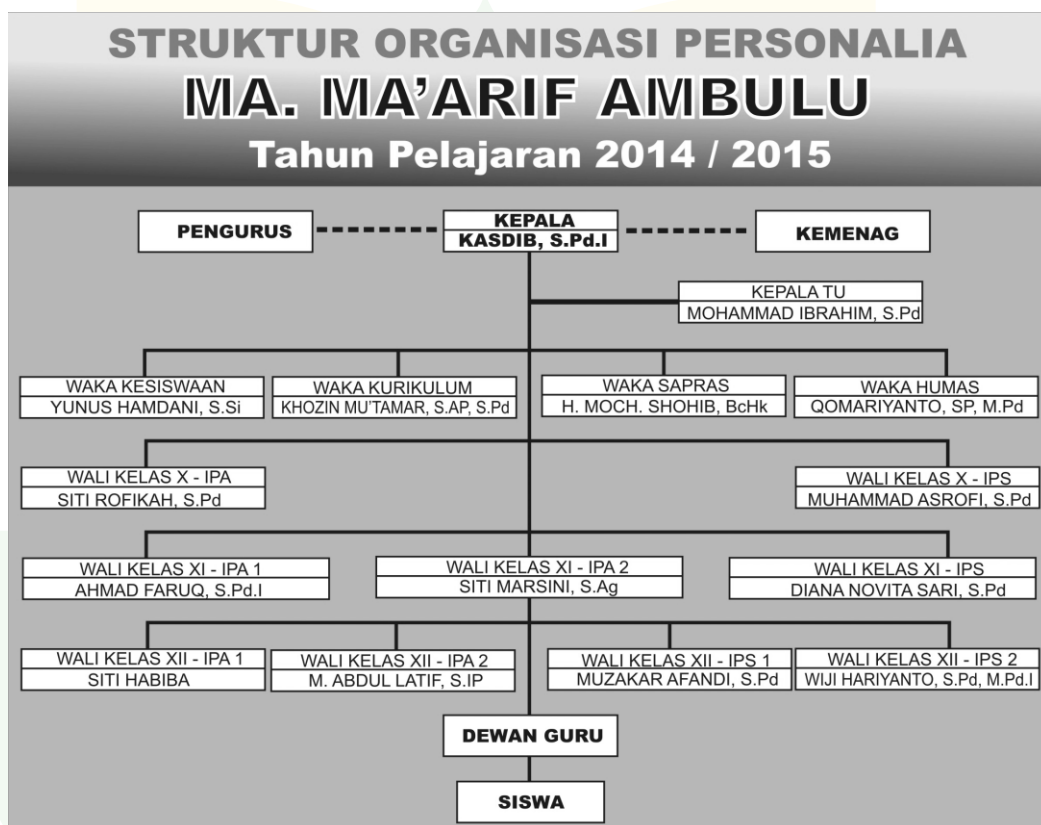
- a. Sebelah timur : MTs. Ma'arif Ambulu

⁷⁷ Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, 2010

- b. Sebelah utara : MTs. Ma'arif Ambulu
- c. Sebelah barat : MTs. Ma'arif Ambulu
- d. Sebelah selatan : Rumah Penduduk⁷⁸

4. Struktur Organisasi

Tabel 4. 1⁷⁹



5. Visi dan misi madrasah

- a. Visi Madrasah :

"Siswa tumbuh dan berkembang dengan prestasi unggul , mempunyai keinginan untuk selalu berhasil, serta memiliki kecakapan IPTEK dan IMTAQ yang kuat"

⁷⁸ Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, 2015

⁷⁹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, 2010

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam 'ala Ahlussunnah Wal Jamaah dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran yang bermutu.
- 3) Penerapan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman dan penggunaan konsep secara kontekstual dan realitas.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang keterampilan dan seni sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.
- 5) Mengembangkan etika dan moral dengan menanamkan IMTAQ yang berkesinambungan.
- 6) Membentuk rasa cinta terhadap tanah air Indonesia⁸⁰

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam objek penelitian, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian. Maka hasil penelitian ini akan disajikan secara lengkap setelah dilakukan analisis data dengan melalui metode

⁸⁰ Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, 2015

keskriptif kualitatif dengan menggunakan klasifikasi data antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka akan diuraikan data-data tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif yang mencakup Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2014/2015.

1. Peran kepala madrasah sebagai manager dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

Kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kemajuan kualitas pendidikan pasti memiliki tugas atau peran yang telah dilaksanakan.

Kepala madrasah memiliki fungsi yang sangat penting dalam menunjang kualitas madrasah, karena kualitas madrasah sangat bergantung pada peran kepemimpinannya sebagai manager yang akan tercermin dalam cara kerja, cara pengambilan keputusan, sikap dan pandangan kepala madrasa terhadap bawahan.

Dalam setiap kegiatan yang terdapat dalam suatu lembaga sangat bergantung pada anggota lembaga. Terutama cara kerja dari kepala madrasah, karena kepala madrasah yang mengatur semua kegiatan yang ada dalam lembaga. Sebagaimana yang disampaikan Kasdib, selaku kepala Madrasah, bahwa:

saya sebagai kepala madrasah, pastinya berperan sebagai seorang pendidik. Selain saya mengajar saya juga terkadang memberikan tugas kepada guru secara merata. Dengan tujuan agar guru tersebut berkembang. Seperti kemarin, saya ada kegiatan diluar yang

berkaitan dengan madrasah, saya tugaskan bagian kurikulum. Agar beliau bisa mendapatkan pengalaman dan wawasan baru. selain itu, disini juga ada kegiatan pemberian motivasi setiap minggunya.⁸¹

Sebagai seorang manager, kepala madrasah harus memberikan kesempatan kepada bawahan atau guru untuk mengembangkan potensinya, misalkan diikutsertakan dalam setiap kegiatan. Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak khozin Mutamar selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum bahwa:

Di lembaga ini, sistem kerjanya kan bersama, jadi kami setiap melaksanakan tugas dari kepala madrasah, kami konsultasikan kepada kepala madrasah kemudian mendapat arahan dari beliau setelahnya.⁸²

Peran kepala madrasah sebagai manager, disampaikan pula oleh Hamdan Yuwafi salah satu siswa MA Ma'arif Ambulu:

Beliau sering memberi motivasi, misalkan lewat upacara saat menjadi pembina upacara yang berupa instruksi-instruksi kepada kami. Dan juga disini kan ada kegiatan setiap minggunya, istilahnya seminar motivasi. Itu pendidikan yang kami terima dari beliau.⁸³

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan. Hal-hal yang dilakukan kepala madrasah sebagai manager yaitu sebagaimana dijelaskan oleh bapak Kasdib selaku kepala madrasah:

Pada dasarnya, kepala madrasah itu tugasnya adalah memanaj. Memanaj atau mengatur setiap kegiatan dilembaga. Tapi bukan hanya memanaj saja. Saya slama menjabat mnjadi kepala sekolah

⁸¹ Kasdib, *Wawancara*, Jember, 03 juni 2015

⁸² Khozin Mutamar, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2015

⁸³ Hamdan Yuwafi, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2015

tidak hanya diam saja di kantor. Tapi setiap terdapat kegiatan yang berkaitan dengan madrasah saya turun tangan. Selain itu musyawarah dan mufakat sangat dijunjung tinggi di lembaga MA Ma'arif Ambulu ini. Karena saya sebagai kepala madrasah tidak berani mengambil keputusan sepihak. Karena lembaga madrasah itu merupakan organisasi kolektif yang mana harus ada kerja sama didalamnya dan akan berdampak pada lembaga kedepannya.”⁸⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Khozin Mutamar selaku wakil kepala madrasah bagian Kurikulum bahwa:

beliau adalah sosok yang sangat pantas untuk dijadikan panutan. Kenapa, karena menurut saya beliau ramah, suka membantu dan menghargai bawahan, misalkan dalam hal rapat, semua anggota rapat dipersilahkan memberikan pendapat. Dan dalam pekerjaannya juga semua kebagian bekerja. Jadinya guru atau karyawan disini dipercaya dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi madrasah. Tapi beliau juga memantau dan membantu selama kegiatan berlangsung.”⁸⁵

Sebagaimana peneliti mengamati tentang kegiatan kepala madrasah, bahwasanya kepala madrasah membudayakan kerja sama dalam setiap kegiatan. Pada waktu peneliti melakukan pengamatan, kepala madrasah sedang bekerja sama dengan para guru dan karyawan tata usaha menyiapkan kegiatan ujian akhir semester yang sedang berlangsung. Kepala madrasah membagi tugas secara merata kepada semua karyawannya secara merata. Sebagaimana yang telah peneliti cantumkan dalam lampiran dokumentasi berupa foto⁸⁶

⁸⁴ Kasdib, *Wawancara*, Jember, 03 juni 2015.

⁸⁵ Khozin Mutamar, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2015

⁸⁶ Observasi, 21 Mei 2015

2. Peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai administrator, bapak Kasdib selaku kepala madrasah menjelaskan mengenai tugasnya sebagai administrator, yaitu:

“sebenarnya semua tugas yang ada di lembaga ini, itu juga merupakan tugas saya. Salah satunya melaksanakan tugas sebagai administrator, karena saya dulunya pernah menjabat menjadi kepala TU, banyak tugasnya yang saya juga terkadang ikut menangani.. Misalkan membantu dalam penentuan penyusunan kurikulum, pembendaharaan, menilai atau meninjau kegiatan guru selama proses pembelajaran dikelas.⁸⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Khozin Mutamar selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum bahwa:

“menurut saya, beliau orang yang sangat familiar skali. Suka membantu guru-guru yang sedang kesulitan. Beliau juga sangat akrab dengan karyawan-karyawan disini. Karena dilihat dari latar belakangnya beliau awalnya adalah bagian TU. Kemudian menjabat kepala TU. Setelah itu mengajar dan juga pernah menjabat menjadi kesiswaan disini. Jadi mungkin berangkat dari pengalaman-pngalaman tersebut beliau bisa memahami semua kegiatan disini dan senang berbaaur dengan bawahan.⁸⁸

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai administrator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada

⁸⁷ Kasdib, *Wawancara*, Jember, 03 juni 2015

⁸⁸ Khozin Mutamar, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2015

seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sebagai inovator, hal-hal yang dilakukan kepala madrasah MA Ma'arif Ambulu dijelaskan oleh bapak Kasdib bahwa:

”saya memberikan ide dalam pembelajaran melalui rapat. Misalkan menanamkan pemikiran pentingnya pendidikan kepada siswa, dengan mengadakan kegiatan seminar pendidikan dan yang menyampaikan saya dan para guru secara bergantian. Saya juga berbagi pengalaman dengan siswa.”⁸⁹

Sebagai kepala madrasah memang seharusnya menyumbangkan idenya demi tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum bahwa:

”beliau membagi rapat menjadi beberapa bagian, disesuaikan dengan bidangnya. Misalkan rapat khusus kurikulum, sarana prasana, kesiswaan dan lain-lain. Jadi dibagi sesuai dengan bidangnya agar lebih efisien.”⁹⁰

Tugas atau peran kepala madrasah memang tidak gampang. Dibalik tugasnya menjadi seorang pemimpin, banyak tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Tugas tersebut mencakup semua hal yang berada dibawah pimpinannya di lembaga. Baik mengenai kedisiplinan dan pengetahuan tenaga pendidik maupun dari kegiatan para peserta didik sekalipun.

Banyak sekali peran atau tugas yang dilakukan oleh kepala madrasah. Karena kepala madrasah hakekatnya adalah seorang pemimpin

⁸⁹ Kasdib, *wawancara*, Jember, 03 Juni 2015

⁹⁰ Khozin Mutamar, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2015

yang bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang ada dilembaga , sekalipun kegiatan tersebut tidak dilaksanakan langsung oleh kepala madrasah. Karena selain sebagai seorang pemimpin lembaga, kepala madrasah juga bertanggung jawab menjadi seorang pendidik, pengelola lembaga, inovator dalam menyumbangkan ide, bahkan sebagai motivator untuk semua personil sekolah mencakup guru, siswa, tenaga kependidikan bahkan petugas kebersihan sekalipun. Karena dilihat dari jabatannya, atau pengalamannya beliau lebih mengetahui atau memahami mengenai pekerjaan dari bawahan atau karyawannya di dalam lembaga.

Sebagaimana peneliti mengamati tentang kegiatan kepala madrasah, kepala madrasah ikut serta dalam melaksanakan tugas dari wakil bagian kurikulum, yang berkaitan dengan nilai-nilai dari ujian akhir siswa dan nilai-nilai ujian akhir nasional kelas tiga. Karena pada waktu peneliti melakukan penelitian bertepatan dengan akhir tahun pelajaran. Sebagaimana yang telah peneliti cantumkan dalam lampiran bdokumentasi berupa foto⁹¹

3. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Hal-hal yang dikerjakan kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor adalah memantau proses

⁹¹ Observasi, 26 mei 2015

belajar mengajar dikelas, sebagaimana disampaikan oleh bapak Kasdib selaku kepala madrasah bahwa:

“Mengenai tugas saya, saya biasanya juga mengawasi setiap proses belajar mengajar di sini. Karena saya orangnya tidak bisa diam. Biasanya saya keruang guru, ke TU dengan tujuan mengontrol dan ikut membantu. Sayajuga mengontrol proses dikelas, dan dijadikan vahan evaluasi.”⁹²

Hal tersebut juga disampaikan oleh Hamdan Yuwafi salah satu siswa di MA Ma’arif Ambulu bahwa:

”Kalau masalah kegiatan dikelas, beliau terkadang memantau siswa dalam dikelasberjalannya belajar mengajar dikelas. Memantau kegiatanekstrakurikuler juga yang menjadi tugas OSIS”⁹³

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, kepala madrasah sedang berkeliling ke ruang kelas yang sedang digunakan untuk ujian akhir semester. Beliau juga sekaligus menerangkan kepada peneliti tentang sarana yang ada di lembaga tersebut. Sarana yang ditunjukkan kepala madrasah meliputi gedung-gedung dan ruangan yang digunakan selama proses belajar mengajar. Misalnya gedung laboratorium IPA, Bahasa, Komputer dan lain-lain. Sebagaimana yang telah peneliti cantumkan dalam lampiran bdokumentasi berupa foto⁹⁴

4. Peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma’arif Ambulu

Kepala sekolah sebagai Leader harus mampu memberikan petunjukdan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Berikut

⁹² Kasdib, *Wawancara*, Jember,03 juni 2015

⁹³ Hamdan Yuwafi, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2015

⁹⁴ Observasi, 04 juni 2015

penjelasan dari bapak Qomariyanto selaku wakil kepala madrasah bagian hubungan masyarakat, menjelaskan bahwa:

”kalau berbicara mengenai peran seorang kepala madrasah, pastinya beliau perannya adalah sebagai pemimpin. Dalam artian pemimpin dari setiap kegiatan yang ada di madrasah, kemudian beliau memberikan tugas dan mengawasinya. Adakalanya beliau ikut membantu jika memang diperlukan dan memberikan pendapat atau nasehat selama kegiatan berlangsung.”⁹⁵

Tugas dari seorang kepala madrasah adalah memimpin jalannya kegiatan yang ada didalam madrasah. Akan tetapi bawahan atau karyawan harus diberikan kepercayaan penuh dalam melaksanakan tugasnya dengan tujuan agar karyawan atau bawahan tersebut bisa mengembangkan kemampuannya. Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah bahwa:

”kegiatan saya serahkan kepada bawahan atau karyawan atau guru. Tapi tidak lepas dari pantauan saya , karena saya juga mengontrol. Baik dalam memberikan motivasi atau membantu guru ketika kesulitan, atau membantu dalam penentuan penyusunan kurikulum, pembendaharaan, menilai atau meninjau kegiatan guru selama proses pembelajaran dikelas. Jadi sebenarnya tugas kepala madrasah itu mencakup semua tugas dari bawahan. Akan tetapi ada batasan-batasan agar tidak ada hal-hal yang rancu antara saya dan para guru. Jadi saya membantu sewajarnya saja jika memang perlu memberi bantuan dan dibutuhkan.”⁹⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh guru PAI yaitu bapak Nasruddin menjelaskan bahwa:

”berbicara mengenai peran sebenarnya beliau selaku kepala madrasah berperan dalam semua hal. Sulit untuk menjelaskan peran kepala madrasah, beliau itu sebagai pemimpin iya, sebagai pendidik iya, pengawas iya, konsultan juga iya. Kenapa saya berpendapat demikian karena yang pertama, beliau itu memimpin setiap kegiatan apapun di madrasah, kedua beliau itu mendidik para guru dengan menjadi panutan, ketiga karena selain beliau memilikihak perintah

⁹⁵ Qomariyanto, Wawancara, Jember, 16 juni 2015

⁹⁶ Kasdib, Wawancara, Jember, 03 juni 2015

sana sini, tapi beliat juga bertanggung jawab atas semua yang dilakukan karyawannya. Dan yang terakhir, beliau mau menerima pendapat atau keluhan-keluhan dari karyawannya yang menurut saya sebagai bisa dikatakan sebagai konsultan.⁹⁷

Dalam setiap kegiatan yang terdapat dalam suatu lembaga sangat bergantung pada anggota lembaga. Terutama cara kerja dari kepala madrasah, karena kepala madrasah yang mengatur semua kegiatan yang ada dalam lembaga. Sebagaimana yang disampaikan bapak Kasdib, selaku kepala Madrasah, bahwa:

“Pada dasarnya, kepala madrasah itu tugasnya adalah memanaj. Memanaj atau mengatur setiap kegiatan di lembaga. Tapi bukan hanya memanaj saja. Saya selama menjabat menjadi kepala sekolah tidak hanya diam saja di kantor. Tapi setiap terdapat kegiatan yang berkaitan dengan madrasah saya turun tangan. Dalam artian saya sebagai kepala madrasah tidak hanya memberikan rencana-rencana atau pembagian tugas saja, tapi saya juga melaksanakannya. Misalkan dalam pembagian tugas. Saya berikan tugas tersebut pada bagiannya masing-masing kemudian saya mengontrol selama tugas tersebut dijalankan kemudian saya juga memberikan pendapat atau masukan kepada bawahan jika terdapat kegiatan yang belum maksimal.”⁹⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Khozin Mutamar, selaku wakil kepala madrasah dalam bidang kurikulum menjelaskan bahwa:

“Cara kerja dari kepala madrasah disini adalah dengan cara pembagian tugas diserahkan kepada bawahan disesuaikan dengan bidangnya, tetapi tetap dalam pengawasan kepala madrasah. Begitu juga dengan rapat-rapat. Rapat khusus bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana prasarana, dll. Tapi setiap rapat atau kegiatan yang dilakukan atas sepengetahuan, bimbingan dan pantauan dari kepala madrasah.”⁹⁹

Seorang kepala madrasah memang sangat berperan penting dalam setiap kegiatan yang ada dalam lembaga. Bukan dalam hal memimpin saja,

⁹⁷ Nasruddin, *Wawancara*, Jember, 14 Juni 2015

⁹⁸ Kasdib, *Wawancara*, Jember, 03 Juni 2015.

⁹⁹ Khozin Mutamar, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2015.

melainkan dalam hal cara kerja dari kepala sekolah. Karena kepala sekolah juga seharusnya ikut campur dalam setiap kegiatan yang ada dalam lembaga.

Seorang bawahan atau karyawan tidak bisa bekerja sendiri tanpa adanya seorang pemimpin yang mengatur jalan pekerjaannya. Begitujuga sebaliknya, seorang pemimpin tidak bisa mengandalkan kekuasaannya dalam menjalankan tugasnya, tapi juga membutuhkan karyawan demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

System pengambilan keputusan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap kemajuan lembaga. Karena keputusan atau kebijakan kepala madrasah akan berakibat kepada keadaan lembaga kedepannya.

Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah bahwa:

“musyawaroh dan mufakat sangat dijunjung ditinggi di lembaga MA Ma’arif Ambulu ini. Karena saya sebagai kepala madrasah tidak berani mengambil keputusan sepihak. Karena lembaga madrasah itu merupakan organisasi kolektif yang mana harus ada kerja sama didalamnya dan akan berdampak pada lembaga kedepannya. Kecuali terdapat masalah yang sangat mendesak dan harus memberikan kebijakan saat itu juga maka saya memikirkan terlebih dahulu dampak kemudian memberikan kebijakan selama kebijakan yang saya buat demi kebaikan lembaga. Misalkan kemarin, ada kegiatan di Surabaya, saya tidak bisa menghadiri, langsung saya putuskan wakil bagian kurikulum saya tugaskan. Contohnya lagi dalam pembagian tugas yang mendesak, seperti acara perpisahan, pas acara terjadi keributan, kemudian petugas kebersihan atau pak kebun disini saya tugaskan memmbantu system keamanan, itu saya lakukan karena demi kebaikan lembaga.”¹⁰⁰

Dijelaskan juga oleh bapak Qomariyanto slaku wakil kepala madrasah bagian humas bahwa:

¹⁰⁰ Kasdib, *Wawancara*, Jember, 03 juni 2015.

“sebenarnya beliau sebagai kepala madrasah mempunyai hak untuk perintah sana sini dan memutuskan ini dan itu, tapi beliau tetap mengutamakan musyawarah. Kecuali dalam keadaan mndesak. Beliau juga membebaskan kepada kami sebagai bawahannya memberikan usul atau menyalurkan pendapat selama pendapat itu baik. Dan kepala madrasah membantu dalam pengaplikasiannya”¹⁰¹

Musyawah dan mufakat memang merupakan jalan tengah dari suatu permasalahan karena setiap permasalahan yang diselesaikan dengan musyawarah tidak ada yang merasa diuntungkan atau dirugikan dalam setiap permasalahan karena merupakan kesepakatan bersama.

Dengan adanya musyawarah, para bawahan juga bisa menyalurkan pendapatnya dengan tujuan membantu bawahannya agar lebih kreatif dan berkembang. Karena kompetensi bawahan atau guru atau karyawan sangat menunjang terhadap peningkatan kualitas madrasah, misalkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

Sikap seorang kepala madrasah sangat menentukan bagaimana sikap bawahan kepadanya, begitu juga sebaliknya. Karena sikap kepala madrasah mencerminkan tipe kepemimpinan yang dia perankan.

Menurut bapak Khozin Mutamar, selaku wakil kepala sekolah menjelaskan beberapa sikap kepala madrasah baik berada dalam lingkungan madrasah atau tidak, bahwa:

“menurut saya, beliau orang yang sangat familiar sekali. Suka membantu guru-guru yang sedang kesulitan. Beliau juga sangat akrab dengan karyawan-karyawan disini. Karena dilihat dari latar belakangnya beliau awalnya adalah bagian TU. Kemudian menjabat kepala TU. Setelah itu mengajar dan juga pernah menjabat menjadi kesiswaan disini. Jadi mungkin berangkat dari pengalaman-pengalaman tersebut beliau bisa memahami semua kegiatan disini dan senang

¹⁰¹ Qomariyanto, Wawancara, Jember, 16 juni 2015

berbaur dengan bawahan. Dalam artian beliau ramah kepada semua orang meskipun itu bawahannya.”¹⁰²

Mengenai sikap dari kepala madrasah juga disampaikan oleh bapak Qomariyanto, selaku wakil kepala madrasah bagian hubungan madrasah sekaligus guru menyatakan bahwa:

“beliau adalah sosok yang sangat pantas untuk dijadikan panutan. Kenapa, karena menurut saya beliau ramah, suka membantu dan menghargai bawahan, misalkan dalam hal rapat, semua anggota rapat dipersilahkan memberikan pendapat. Dan dalam pekerjaannya juga semua kebagian bekerja. Jadinya guru atau karyawan disini dipercaya dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi madrasah. Tapi beliau juga memantau dan membantu selama kegiatan berlangsung.”¹⁰³

Sikap seorang pemimpin atau kepala madrasah mencerminkan tentang pola kepemimpinan yang telah dilaksanakan. Karena sikap seorang pemimpin atau kepala madrasah berpengaruh kepada pandangan bawahan atau guru terhadapnya. Dan itu akan berdampak pada kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana yang disampaikan bapak Kasdib, selaku kepala madrasah, bahwa:

“dari pengalaman saya sebelumnya, waktu menjabat menjadi TU ataupun guru, saya merasa senang sekali jika diperhatikan oleh kepala madrasah. Dalam artian saya dibimbing dalam melaksanakan tugas saya dan saya jadi bersemangat dalam melaksanakan tugas. Itu yang saya terapkan dalam melaksanakan tugas saya sebagai kepala madrasah. Sifat terbuka atau mau bergaul dengan siapapun itu sangat penting, bukan hanya bagi kepala madrasah saja, tapi semua orang. Ketika sikap itu kita terapkan maka orang lain akan gampang menerima kita, istilahnya tidak ada rasa sungkan antara bawahan dan atasan. Karna saya sendiri juga tidak suka disungkani, toh dilihat dari pengalaman saya sebelum menjabat menjadi kepala sekolah saya juga menjadi seorang karyawan atau bawahan yang berada dibawah pimpinan seorang kepala madrasah.”¹⁰⁴

¹⁰² Khozin Mutamar, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2015

¹⁰³ Qomariyanto, *Wawancara*, Jember, 16 Juni 2015

¹⁰⁴ Kasdib, *Wawancara*, Jember, 03 Juni 2015

Hubungan antara Kepala Madrasah sebagai atasan dengan para guru dan staf lainnya sebagai bawahan dalam suatu lembaga pendidikan adalah ikut menentukan keberhasilan dari lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Khozin Mutamar, selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa:

“Dan juga beliau menganggap kami itu sebagai teman atau rekan kerja. Memang dari awalnya sudah kenal seperti teman, bahkan setelah menjabat menjadi kepala madrasah beliau tetap sikapnya seperti itu, tidak suka membeda-bedakan. Istilahnya bekerja sama atau saling membutuhkan. Karena suatu lembaga pastinya antara pemimpin dan bawahan sangatlah berpengaruh terhadap kualitas lembaga, dan didalamnya haruslah ada keterkaitan dan kerja sama antara keduanya dalam menjabapai tujuan yang sudah ditetapkan.”¹⁰⁵

Pemimpin tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya bawahan, begitu pula sebaliknya. Kepala Madrasah sebagai pemimpin membutuhkan bawahannya untuk membantu melaksanakan program-program yang telah ditetapkan. Sementara bawahan membutuhkan Kepala Madrasah sebagai pimpinan untuk bisa membimbing dan mengarahkan mereka dalam melaksanakan program-program pendidikan tersebut.

Sebagaimana ketika peneliti melakukan observasi, kepala madrasah sedang memimpin seminar motivasi yang menjadi program kegiatan setiap minggu. Beliau berbagi pengalaman dengan warga madrasah yang hadir dalam seminar tersebut. Meliputi, guru, karyawan dan siswa. Sebagaimana yang telah peneliti cantumkan dalam lampiran bdokumentasi berupa foto¹⁰⁶

¹⁰⁵ Khozin Mutamar, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2015

¹⁰⁶ Observasi, 09 juni 2015

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan objek dilapangan, yaitu mengenai “Kepemimpinan kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Ambulu Tahun Pelajaran 2014/2015”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah sebagai manager dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma’arif Ambulu tahun pelajaran 2014/2015

Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang dalam setiap kegiatan-kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab. Pembagian tugas-tugas yang disertai pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang jelas, memungkinkan setiap anggota berpartisipasi secara aktif. Dengan kata lain setiap anggota mengetahui secara pasti sumbangan yang dapat diberikannya untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasinya. Di samping itu mengetahui pula bagaimana melaksanakannya secara efektif dan efisien. Kepemimpinan dalam

mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan didalam unit masing-masing.¹⁰⁷

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu: Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus memntingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai mamajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati kehati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan disekolah (partisipatif).¹⁰⁸

Keadaan manager pada suatu organisasi sangat diperlukan sebab seorang manager atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari. Kepemimpinan yang Efektif. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 101

¹⁰⁸ Danim, Motivasi, 103-104

¹⁰⁹ Wahjosumidjo, Kepemimpinan, 96

Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu dalam meningkatkan kualitas pendidikan berperan sebagai seorang manajer. Hal-hal yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai manajer yaitu melaksanakan pekerjaan menggunakan sistem kerja sama, dan karyawannya atau tenaga pendidikan di madrasah tersebut diberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya dalam bidang pendidikan. Dan setiap kegiatan yang ada di madrasah kepala sekolah menganjurkan kepada seluruh personil sekolah agar berpartisipasi.

2. Peran kepala madrasah sebagai administrasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun pelajaran 2014/2015

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.¹¹⁰

Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu dalam meningkatkan kualitas pendidikan berperan sebagai seorang administrator. Hal-hal yang

¹¹⁰ Danim, Motivasi, 107

dilakukan kepala madrasah membantu pekerjaan yang ada di TU. Dan membantu dalam pengelolaan kurikulum dan personalia.

3. Peran kepala madrasah sebagai Supervisor dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun pelajaran 2014/2015

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non klinis, dan program supervisi kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.¹¹¹

Dalam pelaksanaan kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: pertama, hubungan konsultatif, kolegial dan hirarkis. Kedua, dilaksanakan secara demokratis.

¹¹¹ Ibid, 112-113

Ketiga, berpusat pada tenaga kependidikan (guru). Keempat, dilaksanakan berdasarkan kebutuhan guru. Kelima, merupakan bantuan professional.¹¹²

Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu dalam meningkatkan kualitas pendidikan berperan sebagai seorang supervisor karena kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik ikut bertanggung jawab. Misalkan dalam supervisi kelas dengan mengontrol keadaan saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan masalah ekstrakurikuler yang menjadi tugas dari OSIS.

4. Peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun pelajaran 2014/2015

Kepala sekolah sebagai Leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai Leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.¹¹³ Kepala sekolah sebagai leader juga harus memiliki keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.¹¹⁴

Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu dalam meningkatkan kualitas pendidikan berperan sebagai seorang leader. Karena kepala

¹¹² Zaini, Manjadi Kepala Sekolah, 58.

¹¹³ Danim, Motivasi, 115

¹¹⁴ Zaini, Manjadi Kepala Sekolah, 58.

madrasah selalu memimpin setiap kegiatan dan memberikan petunjuk dan pengawasan langsung kepada bawahan atau karyawan atau guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa peneliti tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun pelajaran 2014/ 2015 dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesimpulan Umum

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Ma'arif Ambulu yaitu sebagai manager, administrator, supervisor, dan leader.

2. Kesimpulan khusus

Kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Ma'arif Ambulu menerapkan tipe dan perannya sebagai berikut:

- a. Sebagai manager. Hal-hal yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai manager yaitu dalam pelaksanaan kegiatan di madrasah lebih mengedepankan partisipatif atau ikut serta dalam berbagai kegiatan begitu pula dengan karyawannya, demi meningkatkan kemampuan dan pengalaman kepala madrasah dan guru atau karyawan.
- b. Sebagai administrator. Hal-hal yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai administrator yaitu dengan ikut serta dalam mengelola kurikulum, kearsipan dan keuangan. Bahkan dalam

semua kegiatan yang ada di TU, yang mencakup kearsipan, personalia, dan administrasi peserta didik.

- c. Sebagai supervisor. Hal-hal yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor yaitu dengan melaksanakan supervisi kelas atau mengontrol keadaan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung dan ikut bertanggungjawab dalam masalah prestasi non akademik siswa, yaitu ekstrakurikuler.
- d. Sebagai leader. Hal-hal yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai leader yaitu dengan selalu memberikan petunjuk atau arahan kepada bawahannya, serta memimpin setiap kegiatan dan mengawasi kegiatan bawahannya.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka diakhir penulisan ini diberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

1. Bagi kepala madrasah
 - a. Lebih maksimal dalam melaksanakan peran-peran sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap lembaga
 - b. Lebih memberikan motivasi kepada seluruh personil sekolah untuk lebih berkomitmen menjalankan amanah dan timbul rasa bertanggung jawab terhadap pendidikan.
 - c. Lebih ditingkatkan dalam memberikan inovasi atau ide baru terkait pembelajaran sesuai dengan tujuan madrasah.

2. Bagi tenaga pendidik

- a. Lebih ditingkatkan kepercayaan kepada kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dengan memiliki rasa tanggung jawab bersama.
- b. Lebih meningkatkan kemauan dan pengetahuan tentang pendidikan yang nantinya akan bermanfaat bagi kemajuan lembaga.

3. Bagi pengelola yayasan

- a. Memberikan pengawasan yang lebih terhadap pelaksanaan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga.
- b. Memberikan ide dalam peningkatan kualitas pendidikan di lembaga

4. Bagi masyarakat

- a. Memberikan kerjasama dengan lembaga dengan pemberdayaan masyarakat maupun bakti sosial
- b. Ikut berpartisipasi dalam membantu lembaga agar menjadi lebih baik.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Modern*. Yogyakarta: Arloka.
- al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suharto, Babun. 2006. *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan*. Surabaya: AprintA.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- _____. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Depdiknas. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (Buku)*. Jakarta.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari. 2006. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Mutu*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Noor, Julian Syah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Patlima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Agama RI tentang Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah pasal 3 dan 4

Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia no 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah.

Peraturan Menteri Agama RI tentang Kepala Madrasah No 29 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2.

Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sekretariat Negara. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* . Jember: STAIN Jember Press.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Umiarso dan Imam Gojali. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.

Uno, Hamzah B.. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Winoto, Suhadi. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jember: Buku Pena Salsabila.

Zaini, Zainuddin Al-Haj. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jember: STAIN Jember Press

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Kepemimpinan Kepala Madrasan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MA An-Nur Wuluhan tahun pelajaran 2014/2015	<p>a. Peran kepemimpinan kepala madrasah</p> <p>b. Meningkatkan kualitas pendidikan</p>	<p>1. Peran pemimpin / kepala madrasah</p> <p>1. 8 standart nasional pendidikan</p>	<p>a. Sebagai manajer</p> <p>b. Sebagai pemimpin pembelajaran</p> <p>c. Disipliner</p> <p>d. Sebagai fasilitator hubungan masyarakat</p> <p>e. Sebagai agen perubahan</p> <p>f. Sebagai mediator konflik</p> <p>a. Standar kompetensi kelulusan</p> <p>b. Standar isi</p> <p>c. Standar proses</p> <p>d. Standar pendidik dan tenaga pendidikan</p> <p>e. Standar sarana dan prasarana</p> <p>f. Standar pengelolaan</p> <p>g. Standar pembiayaan pendidikan</p> <p>h. Standar penilaian pendidikan</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala madrasah</p> <p>b. Wakil kepala madrasah</p> <p>c. Guru</p> <p>d. Siswa</p> <p>2. Kepustakaan</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik Purposive sampling</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. observasi</p> <p>b. interview</p> <p>c. documenter</p> <p>4. Teknik analisis data menggunakan kualitatif deskriptif</p> <p>5. Validitas data menggunakan Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manager dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA An-Nur Wuluhan tahun pelajaran 2014/2015?</p> <p>2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA An-Nur Wuluhan tahun pelajaran 2014/2015?</p> <p>3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA An-Nur Wuluhan tahun pelajaran 2014/2015?</p> <p>4. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA An-Nur Wuluhan tahun pelajaran 2014/2015?</p>

DOKUMENTASI MA MA'ARIF AMBULU

PRESTASI SISWA



PENDIDIKAN



SELASA PON
29 APRIL 2014

INFO PENGADUAN,
KORUPSI DAN BERLANGGANAN
TELP/FAX : 0331 - 484033

MEMOTIMUR

JAWA POS GROUP

LUMAJANG • JEMBER • SITUBONDO • BONDOWOSO • BANYUWANGI

Alamat Redaksi / Kantor : Jl. Inan Bojari 190, Jember

MA Ma'arif Ambulu, Program Unggulan Live Skills

Untuk Pembekalan Lulusan Hidup di Masyarakat

Jember, Meres
Sejak tahun 1977 lalu, warga dan tokoh NU Ambulu memiliki ide dan gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan atau Madrasah setingkat SMA yang bertujuan untuk sebagai tempat belajar lanjutan dari MTs dan SMP yang ada di daerah Kecamatan Ambulu dan sekitarnya. Melalui beberapa pertimbangan yang ada dan beberapa rapat koordinasi antara ulama-memoris akhirnya pada tahun 1979 terbentuklah organisasi program MA Ma'arif Ambulu hasil kerjasama Jemaah Mubtashihah dan Ulama serta Ustadz A. Ghoni dibantu beberapa tokoh-tokoh yang hadir pada saat itu.

Awal pelaksanaan belajar mengajar di lokasi ini dilaksanakan pada Juli 1979 berkoordinasi dengan MA Ma'arif Ambulu Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu, tepatnya di lokasi Awan-awan Ambulu. Setelah beberapa tahun berjalan, akhirnya pada tahun 1982 MA Ma'arif Ambulu telah memperoleh pembenahan resmi dari secara pemerintah melalui dikotasi untuk sekolah setingkat SMA yang ada di H. KH. Hasyim Ayyubi Madrasah Darul Uloom Kecamatan Ambulu diampung namah ke lokasi.

Berkat kerja keras, jujur dan jujur serta kerja sama yang baik dari pengurus dan anggota serta seluruh keluarga besar NU Kecamatan Ambulu, terbentuklah MA Ma'arif Ambulu sebagai lembaga pendidikan setingkat SMA di desa ini.

Memorandum yang ditandatangani Sekretaris Dewan Madrasah MA Ma'arif Ambulu dan terbitnya buku konstitusi untuk membekali dan membekali para siswa dengan berbagai ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan siswa

supaya memiliki kesiapan bawakan ke seluruh hasil dengan diimbangi kemampuan penguasaan IT, KE dan IMAQ yang kuat. Sehingga pola pendidikannya mengintegrasikan antara nilai-nilai Islam dan Ilmu Pengetahuan serta keterampilan harus seiring untuk membentuk karakter yang kokoh, mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Lebih lanjut Yayasan mengatakan bahwa untuk mewujudkan cita-cita dan harapan itu, lembaga menyiapkan beberapa program unggulan yang akan meningkatkan minat serta kemampuan siswa agar siap menghadapi masa depannya. Sehingga wawasan dan wawasan di masa depan tidak dapat melanjutkan kuliah, sehingga mereka sudah memiliki keahlian skill yang sudah diajarkan untuk bisa hidup mereka bermasyarakat.

"Syukur-syukur mereka bisa mengombinasikan untuk berwiraswasta dan menciptakan lapangan kerja jadi masyarakat," ujarnya.

Yayasan menjelaskan bahwa beberapa program yang sudah dikembangkan dan dijalankan di MA Ma'arif yang berkoordinasi dengan H. Hasyim Ayyubi, Fu. 02, Dusun Lingsar Ambulu, ini adalah untuk Program Extra-curikuler yang meliputi Pramuka, Pasukan, Akademi, TIK, Tahfidul Qur'an, MTQ, Tenis SEMAR, Robo Wally, Sepak Bola, Seni Liris, Seni Tari, Kolar Olahraga, KIR, Seni Hadrah Al-Hamir, Pedulu Sastra PSM/PA, Jurnalistik, PPSKERA.

Sementara untuk Program Keagamaan meliputi Sertifikasi Tahfidul Quran, Sertifikasi Rabbul Amin / Al-Um, Sertifikasi Fiqh, Sertifikasi Himpun Program Unggulan Tesira



Sebelum ini dari tata rupa, Tata Rias, Otomotif, Ektroelektronika, Desain Grafis, Bahasa Inggris ada Event Tahunan yang meliputi Jalan Sehat Dream, Fashion Show, Festival Hadrah Al-Hamiri, Bazar dan Expo.

Menurut Kasubid S. Pd I, Kepala Sekolah MA Ma'arif Ambulu, dalam hal prestasi MA Ma'arif Ambulu sudah banyak meraih berbagai prestasi baik di dalam lingkungan dan lomba maupun pertandingan baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, maupun Provinsi.

Di berbagai ajang untuk menunjukkan prestasi telah menunjukkan siswa-siswanya melalui event-event tersebut agar mampu bersaing dengan siswa-siswanya di lingkungan luar daerah, sehingga Visi, Misi, dan cita-cita serta peran-peran lembaga, tercapai dengan lancar.

Sedangkan sederetan



prestasi ever. Lomba dan pertandingan yang pernah diraih oleh siswa-siswanya melalui event-event tersebut agar mampu bersaing dengan siswa-siswanya di lingkungan luar daerah, sehingga Visi, Misi, dan cita-cita serta peran-peran lembaga, tercapai dengan lancar.

Salah satu prestasi yang diraih oleh siswa-siswanya melalui event-event tersebut agar mampu bersaing dengan siswa-siswanya di lingkungan luar daerah, sehingga Visi, Misi, dan cita-cita serta peran-peran lembaga, tercapai dengan lancar.

di Madrasah yang bersedia berkolaborasi serta mewujudkan MA Ma'arif Ambulu sebagai lembaga pendidikan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas di daerah Ambulu dan sekitarnya.

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
(PRAKTEK)



KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA (PRAKTEK)



KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DIKELAS



KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

PRAKTEK BAHASA



KEGIATAN KEPALA MADRASAH DAN KARYAWAN (RAPAT)





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AMBULU

JL. KH. Hasyim Asy'ari No. 2 telp. (0336)881545 Ambulu Jember

Email: ma_maarifambulu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: ///2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kasdib, S. Pd. I

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sofinatul Mahmuda

NIM : 084 113 081

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA. Ma'arif Ambulu kabupaten Jember, terhitung mulai tanggal 21 mei sampai dengan 20 Juni 2015 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2014 / 2015”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kami sampaikan terimakasih.

Jember, 20 Juni 2015

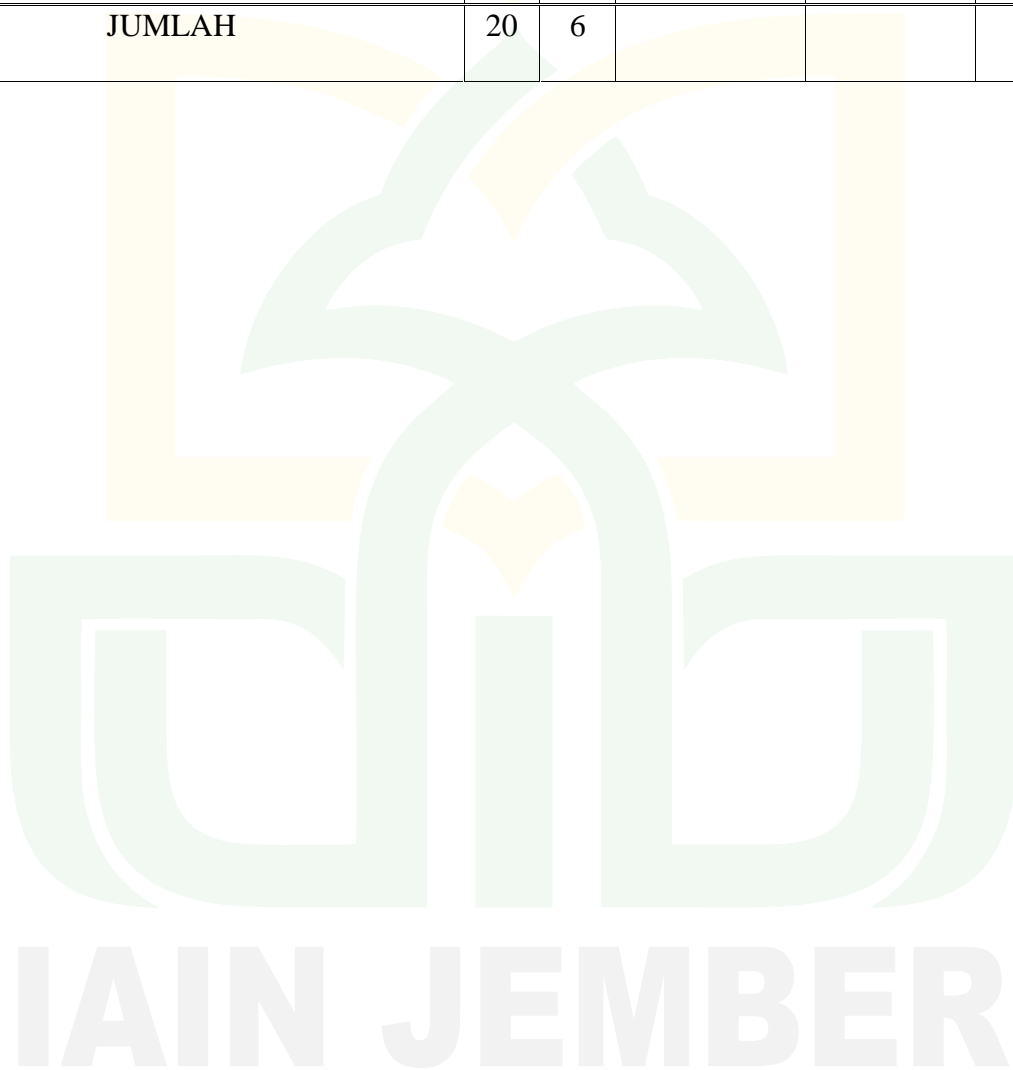
Kepala MA Ma'arif Ambulu

KASDIB, S. Pd. I

TABEL DATA GURU

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		Pendidikan	Sertifikasi	Tunjangan Profesi
		L	P			
1	KASDIB, S.Pd.I	L		S.1	√	
2	H. MOCH. SHOCHIB, BcHk.	L		SARMUD	√	
3	QOMARIYANTO, SP, M.Pd	L		S.2	√	
4	Drs. BASUNI, M.Pd.I	L		S.2	√	
5	Dra. WIWIK MASRUKHAH		P	S.2	√	
6	SITI ULWIYAH, S.Pd.		P	S.1	√	
7	SITI HABIBAH		P	D-2		
8	SITI MARSINI, S.Ag.		P	S.1	√	
9	M. ABDUL LATIF, S.IP.	L		S.1	√	
10	M. ALI FURQON, S.Pd	L		S.1	√	
11	MUZAKKAR AFANDI, S.Pd.	L		S.1	√	
12	MUHAMMAD INDARTO, ST.	L		S.1	√	
13	WIJI HARIYANTO, S.Pd.	L		S.2	√	
14	SITI ROFIKAH, S.Pd.		P	S.1	√	
15	YUNUS HAMDANI, S.Si	L		S.1	√	
16	KHOZIN MU'TAMAR, SAP, S.Pd	L		S.1	√	
17	MUHAMMAD ASROFI, S.Pd	L		S.1		
18	AHMAD FARUQ, S.Pd.I	L		S.1		
19	DIANA NOVITA SARI, S.Pd		P	S.1		
20	IMAM MASRUDIN, S.Pd	L		S.1		
21	MOH. NUR SALIM, S.Pd	L		S.1		

22	MUHAMMAD IBRAHIM, S.Pd	L		S.1		
23	M. IRFAN AMINULLAH, S.Pd	L		S.1		
24	MUHTAR SYAFAAT, S.Pd.I	L		S.1		
25	AGUNG BUDI PRASETYO	L		MAS		
26	SLAMET ABADI	L		MAS		
JUMLAH		20	6			



TABEL DATA SISWA

Tahun Pelajaran	KELAS										JUMLAH	
	X		XI – IPA		XI - IPS		XII - IPA		XII – IPS			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2008/2009	64	73	24	49	24	9	55	47	28	25	195	203
2009/2010	27	33	27	52	32	12	24	52	18	11	128	160
2010/2011	35	46	14	25	16	8	27	51	32	12	124	142
2011/2012	52	75	21	32	12	21	13	21	14	7	112	156
2012/2013	48	58	34	41	10	30	20	32	11	21	123	182
2013/2014	56	53	20	37	28	23	37	44	10	29	151	186
2014/2015	30	27	40	26	15	22	20	35	27	22	132	132



TABEL SARANA DAN PRASARANA

No	Sarana	JUMLAH							
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Ruang Kepala	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Ruang Waka	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Ruang Guru	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Ruang TU	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Ruang Kelas	9	9	8	8	9	10	10	9
6	Ruang Perpustakaan	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Ruang Laboratorium IPA	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	1	1	1	1
9	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Ruang Unit Kesehatan Madrasah	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Mushola	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Aula / Gedung serbaguna	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Ruang Bursa Kerja Online	-	-	-	-	-	-	1	1
12	WC	7	7	7	11	11	11	11	11

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Keadaan kualitas pendidikan yang mencakup delapan standar nasional pendidikan di MA Ma'arif Ambulu
2. Letak geografis MA Ma'arif Ambulu

B. Interview

1. Peran kepala madrasah sebagai manager dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Ma'arif Ambulu
2. Peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Ma'arif Ambulu
3. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Ma'arif Ambulu
4. Peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Ma'arif Ambulu

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya lembaga pendidikan MA Ma'arif Ambulu
2. Struktur organisasi lembaga pendidikan MA Ma'arif Ambulu
3. Profil lembaga pendidikan MA Ma'arif Ambulu
4. Visi dan misi lembaga pendidikan MA Ma'arif Ambulu
5. Data guru dan siswa MA Ma'arif Ambulu